

**PENYEBAB ORANG MENJADI PIALANG DALAM PERDAGANGAN
GINJAL DENGAN MODUS DONOR GINJAL BERBAYAR
DI INDONESIA:**

Analisis Berdasarkan Teori Pilihan Rasional

Widodo¹

Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang

Wiwik Utami²

Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang

Abstrak :

Komersialisasi perdagangan ginjal di Indonesia dilarang dalam Pasal 192 UU-Kesehatan, tetapi masih terjadi perdagangan ginjal menggunakan modus donor ginjal berbayar yang dimediasi oleh pialang pada tahun 2016-2019. Pemberantasan kejahatan tersebut harus diawali dengan pemahaman secara komprehensif terhadap penyebab orang menjadi pialang agar dapat menutup peluang orang tidak menjadi pialang melalui teori kriminologi mikro. Tujuan penelitian ini adalah memahami penyebab orang menjadi pialang dalam donor ginjal berbayar. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian kualitatif ini agar menghasilkan pemahaman mendalam penyebab orang menjadi pialang. Berdasarkan teori pilihan rasional, orang menggunakan rasionalitasnya sendiri dalam menentukan pilihan menjadi pialang donor ginjal berbayar melalui proses penentuan preferensi untuk memanfaatkan peluang untuk memperoleh uang banyak dengan cara mudah dan cepat. Pialang memilih tindakan tersebut karena dapat memperoleh kesenangan dan menghindari kesusahan sebagaimana diajarkan aliran utilitarianisme sebagai dasar pemikiran pendukung teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional mampu digunakan alat yang memadai penyebab orang memilih berperan sebagai pialang dalam kejahatan perdagangan ginjal.

Kata Kunci: Donor Ginjal berbayar, Pialang

Abstract :

The commercialization of kidney trade in Indonesia is prohibited under Article 192 of the Health Law, but kidney trade still occurs using the paid kidney donor mode mediated by brokers in 2016-2019. Eradication of these crimes must begin with a comprehensive understanding of the causes of people becoming brokers in order to close the opportunity for people not to become brokers through micro criminology theory. The purpose of this study is to understand the reasons why people become brokers in paid kidney donors from an individual perspective. A phenomenological approach is used in this qualitative research in order to produce an in-depth understanding of the causes of people becoming brokers. Based on rational choice theory, people use their own rationality in making choices to become paid kidney donor brokers through the process of determining preferences to take advantage of opportunities to earn lots of money in an easy and fast way. Brokers choose this action because they can get pleasure and avoid distress as taught by the flow of utilitarianism as the rationale for supporting rational choice theory. Rational choice theory can be used as an adequate tool to cause people to choose to act as brokers in kidney trafficking crimes.

Keywords: Paid Kidney Donor, Broker

¹ Alamat Korespondensi : widodo@wisnuwardhana.ac.id

² Alamat Korespondensi : [wiikutami@wisnuwardhana.ac.id](mailto:wikutami@wisnuwardhana.ac.id)

A. Latar Belakang Masalah

Transplantasi organ dan jaringan tubuh, termasuk transplantasi ginjal di legalkan di Indonesia. Jumlah transplan tasi ginjal di Indonesia sampai dengan tahun 2018 adalah 629 yang dilakukan di 12 rumah sakit.³ Namun jumlah pen derita penyakit gagal ginjal stadium akhir makin banyak dan pada tahun 2019 tercatat 185.901 penderita.⁴ Ba nyaknya jumlah pasien gagal ginjal yang ingin melakukan transplantasi dan sedikitnya jumlah donor sukarela me nyebabkan terjadinya perdagangan gin jal dengan modus donor ginjal berba yar, padahal aktivitas tersebut dikatego rikan sebagai kejahatan dan dilarang berdasarkan Pasal 192 UU-Kesehatan. Modus tersebut dilakukan dengan cara pialang mewajibkan resipien memba yar sejumlah uang kepada pialang, dan pialang akan membayarkan sejumlah uang kepada pendonor ginjal sesuai dengan kesepakatan lisan atau tertulis.

Aktivitas perdagangan ginjal di Indonesia dilakukan secara rahasia dengan cara disamarkan dengan dalih pemberian donor sukarela. Padahal se telah transplantasi selesai, pendonor ginjal memperoleh imbalan berupa sejumlah uang dari resipien ginjal sesuai dengan kesepakatan tertulis. Transplantasi dapat berhasil dilakukan di beberapa rumah sakit karena ada

proses pemalsuan data kependudukan. Semua proses donor ginjal tersamar tersebut diatur oleh seorang pialang (perantara dalam kegiatan jual-beli)⁵ yang memiliki banyak anggota. Berda sarkan alasan tersebut, penulis menye but proses donor tersamar yang disertai dengan pembayaran sejumlah uang oleh resipien kepada pendonor melalui pialang sesuai dengan kesepakatan tersebut dengan istilah “donor ginjal berbayar.”

Berdasarkan putusan pengadilan, ada 3 putusan pengadilan yang terkait dengan proses jual-beli ginjal dengan modus donor ginjal berbayar berbayar di Indonesia, yaitu pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Jumlah kasus perda gangan ginjal lebih dari 100 kasus,⁶ dan antara tahun 2017-2018 ada 80 kasus. Semua pialang dijatuhi pidana penjara melalui putusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hu kum tetap.

Perdagangan ginjal secara terse lubung menggunakan modus donor ginjal berbayar tersebut harus diberan tas oleh pemerintah Indonesia agar dapat memastikan adanya kesetaraan akses ke transplantasi organ.⁷ Jika tidak

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/pialang>

⁶ Siaran Pers Nomor: 14 /Humas KPP-PA/2/2016, Perdagangan Ginjal Modus Baru Tindak Pidana Perdagangan Orang, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

⁷ Mary Simmerling, Peter Angelos, John E Franklin, Michael Messod Abecassis, “The commercialization of human organs for transplantation: the current status of the ethical debate Simmerling, Current Opinion in Organ Transplantation: April 2006 - Volume 11 - Issue 2 - p 130-

³ Tommy Supit, Eriawan Agung Nugroho, Ardy Santosa, Moh Adi Soedarso, Nanda Daniswara, Sofyan Rais Addin , Kidney transplantation in Indonesia: An update, *Asian Journal of Urology*, 2019; 6(4), p. 305-311. DOI: 10.1016/j.ajur.2019.02.003.

⁴ <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/11/world-kidney-day-2021-kpcdi-mendamba-hadirnya-negara-untuk-pasien-gagal-ginjal-kronik-di-indonesia>

diberantas, perdagangan ini hanya akan menguntungkan pasien yang kaya karena mampu membeli ginjal.⁸ Perdagangan ginjal akan menimbulkan banyak masalah sosial misalnya pembunuhan agar ginjal korban dapat dijual dan pemaksaan orang mendonorkan ginjal. Selain itu, kesehatan pemberi donor tidak terjaga karena pasca donor pasien tidak mengontrol kesehatannya karena tidak memiliki biaya atau takut ditangkap polisi.

Salah satu cara pemberantasan perdagangan ginjal dengan modus donor ginjal berbayar adalah mencegah agar pialang tidak melakukan kejahatan, karena pialang adalah aktor yang menyebabkan jual-beli ginjal. Pialang adalah orang yang menawarkan ginjal ke resipien dan pendonor agar saling sepakat menggunakan bayaran dalam proses transplantasi. Fungsi pialang di Indonesia sama dengan pialang di Mesir yang memainkan peran kunci dalam mengatur dan menghubungkan beragam jaringan dan memfasilitasi perluasan berkelanjutan industri transplantasi.⁹ Pencegahan kejahatan yang efektif harus didasarkan pada hasil penelitian tentang penyebab orang menjadi pialang dalam donor ginjal berbayar berdasarkan teori kriminologi. Salah satu teori kriminologi yang dapat memberikan penjelasan mengapa orang

melakukan kejahatan antara lain teori pilihan rasional. Hasil penelitian digunakan untuk menyusun strategi penerintah RI untuk mempersempit peluang agar orang tidak menjadi pialang. Jika pialang tidak ada, perdagangan ginjal dapat diminimalisasi. Pemahaman terhadap modus operandi suatu jenis kejahatan dan motivasi pelaku bermanfaat untuk menyusun strategi pencegahan kejahatan termasuk intervensi kepada pelaku dan korban kejahatan.¹⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka memahami makna terdalam dari fenomena penyebab orang menjadi pialang dalam donor ginjal berbayar di Indonesia. Kasus yang diteliti adalah kasus pada pelaku donor ginjal berbayar pada tahun 2006, 2017, dan 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa data pada website pada portal berita, Laporan Tahunan dari Lembaga atau Kementerian Negara atau Komisi, dan Putusan pengadilan. Studi kasus memuat sejumlah keterangan yang disampaikan dalam sidang kasus donor ginjal berbayar, baik oleh saksi, pialang, advokat yang termuat dalam putusan pengadilan. Studi kasus bertujuan memperoleh pengetahuan mendalam untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab orang melakukan kejahatan dan mekanisme kejahatan.¹¹ Analisis data menggunakan ana-

135, DOI: 10.1097/01.mot.0000218924.04526.a4

⁸ The Lancet, Volume 372, Issue 9632, Pages 5 - 6, 5 July 2008. *Organ trafficking and transplant tourism and commercialism: the Declaration of Istanbul*.

⁹ Seán Columb, "Excavating The Organ Trade: An Empirical Study Of Organ Trading Networks In Cairo, Egypt," *Britanian Journal of Criminology*. 2017, 57, 1301-1321, p. 1307

¹⁰ Judith Gayle Zarkin, "Examining the Structure of the Modus Operandi Questionnaire for Adult & Juvenile Sex Offenders" (2017). *Dissertations and Theses*. Paper 4073. <https://doi.org/10.15760/etd.5957>, p.1

¹¹ Jessica de Jong, "Human trafficking for the purpose of organ removal, Human trafficking for the purpose of organ

lisis konten dengan menerapkan metode berpikir deduktif, yaitu menerapkan teori pilihan rasional dalam proses dan pola pikir pialang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan putusan pengadilan dan studi atas kasus perdagangan ginjal berbayar, hanya ada satu kasus donor ginjal berbayar yang tidak melibatkan pialang, yaitu Diana di Malang Jawa Timur. Sedangkan dalam kasus tahun 2016, 2018 dan 2019 di Jakarta dan provinsi lain semuanya melibatkan pialang, yaitu Suryadi, Setiawan, Defa sebagai pialang pada kasus 2019, dan Herry sebagai pialang dalam kasus 2016 dan 2017. Eksistensi pialang sebagai manajer kejahatan perdagangan ginjal sebagaimana terjadi di Indonesia sama dengan peran pialang perdagangan ginjal di Mesir yaitu sebagai pialang yang beroperasi pada jaringan yang rapi sehingga seakan-akan transplantasi ginjal tersebut dilakukan secara sah.¹²

Berdasarkan kajian atas isi putusan pengadilan tahun 2016, 2019 dan hasil investigasi polisi, diketahui bahwa para pihak yang memfasilitasi perdagangan ginjal yang diadili pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Calon pendonor di Indonesia ternyata memiliki motif ekonomi atau uang yang kuat, yaitu pada kelompok dengan altruisme ren-

removal Mensenhandel met het oogmerk van orgaanverwijdering (met een samen vating in het Nederlands),” *Proefschrift*, Universiteit Utrecht, 2017, <file:///C:/Users/USER/Downloads/DeJong.pdf>

¹² Seán Columb, “Excavating The Organ Trade: An Empirical Study Of Organ Trading Networks In Cairo, Egypt,” *Britanian Journal of Criminology*. 2017, 57, 1301–1321, p. 1314

dah,¹³ Pendonor potensial ini ternyata paling banyak meminta insentif lebih dari Rp 400.000.000.¹⁴ Pialang memperoleh keuntungan dari aktivitas memfasilitasi donor berbayar sekitar 1 miliar rupiah dalam beberapa kali transaksi pada kasus 2016, dan ratusan juta pada kasus 2019. Aktivitas pendonor ginjal berbayar dikendalikan secara terstruktur oleh pialang, sehingga operasionalnya seperti sindikat yang melibatkan banyak orang termasuk pemburu ginjal, pendamping, mentor, dalam jangka waktu lama dalam rangka mencapai tujuan kejahatan.¹⁵ Pola perdagangan ginjal terselubung menggunakan modus donor berbayar terjadi di banyak negara. Sindikat perdagangan ginjal antara lain terjadi di Mesir¹⁶, Afrika Selatan, Israel, Brazil.¹⁷ Kosovo, Moldova,¹⁸ dan Pakistan.¹⁹

¹³ Elsa Adelia Nurrachma, Budhi Haryanto, Nurmadi Harsa Sumarta, “Intention to Donate Kidney In Indonesia: The Role Of Financial Incentive, Perceived Risk, and Altruism,” *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 8, No. 3, Oktober 2018, p. 471

¹⁴ Elsa Adelia Nurrachma, Budhi Haryanto, Nurmadi Harsa Sumarta, “Intention to Donate Kidney In Indonesia: The Role Of Financial Incentive, Perceived Risk, and Altruism,” *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 8, No. 3, Oktober 2018, p. 471, p. 472

¹⁵ Definitions of Organised Crime, *Parliamentary Research Unit*, <https://static.pmg.org.za/docs/1998/981020definition.s.htm>

¹⁶ Seán Columb, “Excavating The Organ Trade: An Empirical Study Of Organ Trading Networks In Cairo, Egypt,” *Britanian Journal of Criminology*. 2017, 57, 1301–1321, p. 1307

¹⁷ Magda Slabbert, “Combat Organ Trafficking – Reward the Donor or

Kemiskinan menjadi alasan utama pendonor ginjal berbayar, dan alasan ini sama dengan di India dan Iran.²⁰, Sebagian pendonor ginjal berbayar menggunakan uang tersebut untuk melunasi hutang. Namun setelah mendonorkan ginjal secara berbayar, 76 % dari mereka setuju dengan la rangan donasi organ berbayar karena tujuan orang miskin mendonorkan ginjal untuk memperoleh uang tidak terca pai. Bahkan 51% dari mereka mem benci resipien karena 82% tidak puas dengan perilaku resipien.²¹ Kemiskinan inilah yang digunakan pialang untuk menentukan lokasi pencarian pendonor ginjal berbayar, antara lain di wilayah pedesaan Jawa Barat. Semua Pialang dapat mempertemukan pendonor ginjal berbayar dengan resipien yang tempat tinggalnya berbeda provinsi.

Berdasarkan identifikasi kasus da lam putusan pengadilan, orang menjadi pialang agar memperoleh uang dengan cara mudah, cepat dan jumlah banyak. Mereka memanfaatkan orang miskin yang muda dan sehat sebagai calon donor ginjal berbayar dan penderita penyakit gagal ginjal stadium akhir sebagai resipien. Awalnya, pialang men datangi secara langsung pada beberapa rumah sakit di kawasan Jakarta yang merawat pasien gagal ginjal untuk me nawarkan donor ginjal dengan menyam paikan bahwa ada orang yang ingin mendonorkan ginjal dengan persyara tan tertentu. Jika ada pasien yang ter tarik dengan penawaran tersebut, pia lang memerintahkan anggota jaringa nya untuk mencari calon pendonor ginjal berbayar di wilayah pedesaan. Pialang ada juga yang membuat akun facebook, misalnya Face book Donor Ginjal Indonesia sebagai sarana men cari calon resipien dan pendonor ginjal berbayar.

Jika sudah ada calon penjual yang diperkirakan cocok dipasang kan dengan calon pembeli, makelar menemui calon resipien atau keluarga nya untuk menginformasikan calon pen donor sekaligus meminta pembayaran uang muka kepada calon resipien. Kegiatan tersebut terus dilakukan pia lang secara sistematis sampai terjadi nya transplantasi dan pialang menerima pelunasan pembayaran dari resipien. Pada tahap akhir, pialang membagi-bagi uang hasil donor ginjal berbayar kepada pendonor berbayar dan anggota sindikat sebagai pelunasan. Proses ter sebut juga didasarkan pada penjelasan Kepala Sub-direktorat III Badan Reser se Kriminal makas besar Polri (Umar

Regulate Sales”, *Koers*, 73(1) 2008, 75-99, p. 83

¹⁸ *Trafficking in Persons, Especially Women and Children: Report of the Special Rapporteur on Trafficking in Persons, Especially Women and Children*, 2 August 2013, p. 8, <https://www.ohchr.org/documents/issues/Trafficking/A-68-256-English.pdf>

¹⁹ Asif Efrat, “Combating the Kidney Commerce: Civil Society against Organ Trafficking in Pakistan and Israel,” *The British Journal of Criminology*, 53:5 (2013), 764-783, p. 785, DOI: 10.1093/bjc/azt025

²⁰ Marie-Chantal Fortin, Delphine Roigt, and Hubert Doucet, “What Should We Do with Patients Who Buy a Kidney Overseas?,” *The Journal of Clinical Ethics*, Volume 18, Number 1, 2007, p. 26

²¹ Javaad Zargooshi, “Iranian kidney donors: motivations and relations with recipient,” *The Journal of Urology*, 165(2), 2001, :386-92, pp. 386-392, DOI: 10.1097/00005392-200102000-00008

Fana),²² dan penjelasan advokat O. J. Sianipar (kuasa hukum pialang).²³

Penulis mengkaji penyebab orang menjadi pialang donor organ berbayar pada Sindikat perdagangan Indonesia yang diadakan pada tahun 2016, 2018 dan 2019 dengan cara menerapkan isi teori pilihan rasional (sebagai premis mayor) kemudian menerapkan asumsi dan proposisi tersebut dalam seorang menjadi pialang donor ginjal berbayar (sebagai premis minor) agar dapat dibuat kesimpulan (konklusi) tentang penyebab orang menjadi pialang. Asumsi dan proposisi teori pilihan rasional sebagaimana dikemukakan Turner adalah: (1) manusia bersifat purposive dan berorientasi pada tujuan; (2) manusia memiliki seperangkat preferensi atau utilitas yang tersusun secara hierarkis; dan (3) dalam memilih perilaku, individu membuat keputusan rasional berdasarkan pada: (a) utilitas perilaku alternatif dengan mengacu pada urutan hierarkis preferensi, (b) biaya setiap alternatif pilihan, dan (c) potensi terbaik untuk memaksimalkan utilitas.²⁴

(1) Manusia Bersifat Purposive dan Berorientasi pada Tujuan

Pialang bersifat *purposive*, artinya ia mengandalkan penilaian oleh dirinya sendiri ketika menentukan pilihan berupa menjadi pialang donor ginjal berbayar yang kemudian pilihannya diorientasikan

pada tujuan yang mencari uang. Pilihan tindakan pialang memfasilitasi donor ginjal berbayar di Indonesia sebagaimana pialang di luar negara Indonesia bahwa pada mereka adalah orientasi ekonomi, yaitu mendapatkan uang dengan cara mudah, waktu cepat, dan jumlah banyak.²⁵ dan semakin seseorang mementingkan diri sendiri maka ia akan cenderung lebih reseptif terhadap faktor oportunistik.²⁶ Pada kasus di beberapa negara, banyak pialang yang mengangap bahwa apa yang dilakukan adalah wajar karena ia memperoleh uang didasarkan kesepakatan.²⁷

Pialang mencari calon penjual ginjal dengan cara mendatangi rumah sakit yang merawat pasien gagal ginjal dan cuci darah. Jika pialang sudah mendapatkan calon pembeli, akan menugaskan pemburu ginjal mencari calon penjual di pedesaan dan memasang iklan di media sosial. Pialang adalah pihak

²² Tersangka Penjual Ginjal Bebas Mengakses Data Rumah Sakit, <https://www.medcom.id>

²³ Begini Cara Tersangka Atur Penjualan Ginjal, <https://metro.tempo.co/read/744064/begini-cara-tersangka-atur-penjualan-ginjal/full&view=ok>

²⁴ Jonathan H. Turner, 1997. *The structure of Sociological Theory*. 6-th Edition. Belmont, CA: Wadsworth, California, p. 354

²⁵ Luigi Kalb, and Stefania Negri, "The Criminal Justice Response to Organ Trafficking and Trafficking in Human Beings for Organ Removal", *Journal Of Trafficking And Human Exploitation*; VOL. 1, 2017, NR. 2, 187-210, p. 192

²⁶ Fehr, Ernst and Urs Fischbacher. "Why Social Preferences Matter—The Impact of Non-selfish Motives on Competition, Cooperation and Incentives." *The Economic Journal*, 2002, 112 (C1), p. 33

²⁷ Nancy Scheper-Hughes, Scars—Ruined Lives and Deaths of Kidney Trafficking Victims, Paper presented at The Pontifical Academy of Social Sciences Human Trafficking: Issues Beyond Criminalization, 17 – 21 April, 2015, Casina Pio IV, Vatican City, <http://www.pass.va/content/scienze-sociali/en/publications/acta/humantrafficking/scheper-hughes.html>

yang mengatur proses perdagangan ginjal adalah pialang, mulai dari proses menemukan calon pembeli ginjal, menugaskan pemburu ginjal mencari calon penjual di seluruh Indonesia, menugaskan anggota sindikat lain mendampingi penjual dalam pemeriksaan kesehatan awal, memalsu dokumen kependudukan, mendampingi penjual di rumah sakit sebelum transplantasi, sampai proses membagi uang hasil jual-beli ginjal kepada anggota sindikat dan kepada penjual ginjal. Para anggota sindikat jual-beli ginjal memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan dan akan memperoleh uang yang jumlahnya ditentukan oleh orang calo yang bisa melakukan komunikasi dengan calon pembeli ginjal. Pialang membentuk model kerja seperti sindikat, yaitu bekerja secara sistematis yang dikendalikan oleh seorang pimpinan (seorang pialang atau beberapa orang pialang) di wilayah Indonesia, sehingga antara satu anggota dengan anggota lain memiliki tugas yang berbeda tetapi selalu mengarah pada upaya memperoleh uang melalui perdagangan ginjal, termasuk menyusun strategi agar aktivitasnya tidak dideteksi polisi Indonesia. Kesimpulan ini didasarkan pada pendapat Slabbert bahwa sindikat kejahatan yaitu sekelompok individu yang bergabung untuk melakukan kejahatan bersama-sama berdasarkan tugas secara terorganisasi pada suatu wilayah tertentu.²⁸

²⁸ Magda Slabbert, "Combat Organ Trafficking – Reward the Donor or Regulate Sales", *Koers*, 73(1) 2008, 75-99, p. 83

Pemahaman rasional orang dalam menentukan keputusan sebagai pialang adalah (a) banyaknya kebutuhan donor ginjal di Indonesia, (b) masa tunggu transplantasi ginjal sukarela sangat lama, (c) pengetahuan bahwa di beberapa negara bahwa pasien akan memilih memperoleh ginjal dari donor hidup karena tingginya tingkat keberhasilan penyembuhan,²⁹ dan (d) pengalaman pialang sebagai orang yang pernah menjadi pendonor ginjal berbayar pada masa lampau, dan (e) harga donor ginjal berbayar di Indonesia lebih murah jika dibandingkan melakukan transplantasi di luar Indonesia.³⁰ juga menjadi pialang Indonesia. Pemahaman rasional dari pialang ini dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara sempurna untuk memproses informasi sehingga mengambil pilihan yang tepat,³¹ yaitu menjadi pialang

²⁹ Amy D. Waterman, Mark L Robbins, Andrea L Paiva, John D Peipert1, LaShara A Davis, Shelley S Hyland, Emily A Schenk, Kari A Baldwin, and Nicole R Amoyal, "Measuring Kidney Patients' Motivation to Pursue Living Donor Kidney Transplant: Development of Stage of Change, Decisional Balance and Self-Efficacy measures", *Journal of Health Psychology*. 2015 February ; 20(2): 210–221. , p. 210. doi:10.1177/1359105313501707

³⁰ María del Mar Lomero-Martínez, Jacinto Sánchez-Ibáñez, Antón Fernández-García, Trafficking in Human Organs and Human Trafficking for Organ Removal: A Healthcare Perspective, *Journal of Trafficking and Human Exploitation (JTHE)*; 2017 (1), p. 237-256, p. 241.

³¹ H.A. Simon, "Theories Of Decision-Making In Economics And Behavioral Science", *Am. Econ. Rev.* 1959 (49), p. 253–283

agar memperoleh banyak uang secara mudah dan cepat. Secara teoretik memang tujuan dalam pemilihan keputusan seseorang, memang pilihan rasional meyakini bahwa rasionalitas pelaku menempati posisi dominan pada kepentingan diri pelaku sebagai penentuan preferensi, sebagaimana banyak dirujuk pada literatur ilmu ekonomi, yaitu keuntungan finansial.³² Rasionalitas dan orientasi pada semua penjual ginjal di Indonesia dalam konteks kepentingan ekonomi sesuai dengan hasil penelitian Vlaev, bahwa umumnya, pilihan seseorang dalam menentukan tindakan seringkali konsisten dalam suatu konteks, meskipun tidak stabil antar-konteks.³³

- (2) Manusia memiliki seperangkat preferensi atau utilitas yang tersusun secara hierarkis.

Pialang memiliki otoritas diri untuk mendahulukan suatu urutan kebutuhan yang sudah mereka susun secara hierarkis, yaitu melunasi hutang dan membutuhkan modal kerja. Pilihan lain adalah mereka tidak menjual ginjal dan bekerja sebagaimana biasanya, tetapi tidak dapat melunasi hutang dan tidak memiliki modal kerja.

Model sikap dan perilaku pialang dalam memilih menjadi pialang

lang dari pada bekerja lain untuk memperoleh uang secara mudah, cepat dengan jumlah banyak (sebagai preferensi) sangat dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan risiko, serta perilaku orang yang pernah menjadi pialang di Indonesia. Perilaku pialang ini sama dengan pendapat Bandura dalam teori kognitif bahwa ada banyak pertimbangan kognitif yang dapat mempengaruhi oleh tindakan yang beralasan dan perilaku interpersonal serta perilaku sosial individu di sekitarnya³⁴ karena para pialang dan pemburu ginjal pernah menjual ginjal dan berdomisili di kawasan yang sama dengan pialang dan membuat uang sebagai preferensi. Hal ini selaras dengan pendapat Paternoster bahwa dalam teori pilihan rasional, preferensi orang lain juga patut dipertimbangkan.³⁵ Berkaitan dengan Perilaku individual pialang maka tepat argumen yang menyatakan bahwa merupakan hasil dari sikap dan keyakinan tentang tindakan tertentu dari hasil penilaian diri, hasil kontrol sosial, dan persetujuan sosial.³⁶

³² Ray Paternoster, Chae Mamayek Jaynes, and Theodore Wilson, Rational Choice Theory and interest in the "Fortune of Others, *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 1-22, DOI: 10.1177/0022427817707240

³³ Ivo Vlaev, "Local Choices: Rationality and the Contextuality of Decision-Making", *Brain Sci.* 2018 Jan; 8(1): 8, DOI: 10.3390/brainsci8010008

³⁴ Bandura A., "Human Agency In Social Cognitive Theory." *Am. Psychol.* 1989 (44), p. 1175-1184. DOI: 10.1037/0003-066X.44.9.1175.

³⁵ Ray Paternoster, Chae Mamayek Jaynes, and Theodore Wilson, Rational Choice Theory and interest in the "Fortune of Others, *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 1-22, DOI: 10.1177/0022427817707240

³⁶ Charles Abraham, Paul Norman, Mark T Conner (Editors). *Understanding and Changing Health Behaviour: From Health Beliefs to Self-Regulation*. 2nd ed. Harwood Academic; Amsterdam, The Netherlands: 2000.

- (3) Dalam memilih perilaku, individu membuat keputusan rasional berdasarkan pada: (a) utilitas perilaku alternatif dengan mengacu pada urutan hierarkis preferensi, (b) biaya setiap alternatif pilihan, dan (c) potensi terbaik untuk memaksimalkan utilitas

Keputusan rasional dari pialang Indonesia didasarkan pada 3 pertimbangan sebagaimana diajarkan Turner dalam isi teori pilihan rasional, yaitu sebagai berikut.

- 1) Utilitas perilaku alternatif dengan mengacu pada urutan hierarkis preferensi,

Utilitas hasil jasa menjadi pialang berupa uang yang banyak selalu menjadi pertimbangan utama (peringkat pertama) pialang karena dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga. Preferensi berikutnya adalah membantu orang yang membutuhkan donor ginjal dan membantu pendonor memperoleh uang. Secara psikologis memang nilai setiap alternatif pilihan tidak selalu tetap, tetapi preferensi seseorang dibuat menggunakan perhitungan secara berurutan berdasarkan potongan informasi yang dipilih oleh pengambil keputusan.³⁷ Pialang memiliki perhitungan dengan berdasarkan asumsi bidang ekonomi, dan menjadikan uang sebagai preferensi utama, karena asumsi ordinalis dalam teori ekonomi bahwa pertimbangan

³⁷ Ivo Vlaev, "Local Choices: Rationality and the Contextuality of Decision-Making", *Brain Sci.* 2018 Jan; 8(1): 8, DOI: 10.3390/brainsci8010008

an keuntungan finansial menjadi penentu sebagian orang untuk menyusun urutan preferensi.³⁸ Rasio nalitas pialang dalam penyusunan preferensi ini sesuai juga dengan pendapat Paternoster bahwa kepentingan pribadi pialang akhirnya memotivasi kejahatan perdagangan ginjal karena seringkali kejahatan menjadi pialang merupakan cara termudah untuk mengamankan apa yang diinginkan seseorang.³⁹

- (b) biaya setiap alternatif pilihan

Pialang sudah memperhatikan secara layak tentang seberapa besar biaya yang harus ditanggung jika memilih melakukan kejahatan menjadi pialang donor ginjal berbayar, dan ternyata biaya atau risiko menjadi pialang lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya uang didapatkan. Pialang jual beli ginjal memperoleh uang lebih dari 1 milyar rupiah dalam beberapa bulan, misalnya Kwok Herry Susanto yang menjadi pialang pada sekitar 30 transaksi.⁴⁰ Pialang konsisten memilih peran tersebut sebagai tindakan yang tepat da

³⁸ Ariely D., Loewenstein G., Prelec D. Coherent arbitrariness: Stable demand curves without stable preferences. *Q. J. Econ.* 2003;118:73–105. doi: 10.1162/00335530360535153

³⁹ Ray Paternoster, Chae Mamayek Jaynes, and Theodore Wilson, Rational Choice Theory and interest in the "Fortune of Others", *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 1-22, DOI: 10.1177/0022427817707240

⁴⁰ Korban Penjualan Organ Tubuh Capai 30 Orang, Polisi Minta Bantuan LPSK, <https://metro.tempo.co/read/743546/korban-penjualan-organ-tubuh-capai-30-orang-polisi-minta-bantuan-lpsk/full&view=ok>

lam memenuhi kebutuhan ekonomi. Pemikiran ini sesuai dengan pertimbangan ekonomi dalam teori pilihan rasional dan asumsi psikologis, bahwa orang akan berperilaku secara konsisten dalam suatu konteks.⁴¹

(c) potensi terbaik untuk memaksimalkan utilitas

Pialang ingin memaksimalkan kegunaan transaksi donor ginjal berbayar tersebut, yaitu agar ia memperoleh manfaat dari uang yang diperoleh dari keuntungan perdagangan ginjal, dengan alasan agar pembeli ginjal sembuh dari penyakit dan pendonor memperoleh uang banyak. Pialang memahami bahwa banyak resipien yang mau membayar demi kesembuhan, karena 1,5% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh gagal ginjal, dan mayoritas transplantasi ginjal berhasil menyembuhkan penyakit.⁴² Cara berpikir pialang merupakan proses pemilihan tindakan dipengaruhi oleh probabilitas subjektif yang akan menghasilkan tindakan tertentu yang nilainya juga subjektif tergantung dari persepsi

nya.⁴³ Biasanya pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh keyakinan diri dan nilai-nilai yang tertanam dalam konteks lokal, kemampuan memperhitungkan risiko sebuah keputusan, persepsi terhadap informasi, dan intensitas stimulus sebagai dasar untuk mereview sebuah keputusan.⁴⁴ Meskipun demikian, keputusan pialang tersebut hanya bersifat lokal (yaitu keputusan saat pelaku menjadi pialang), dan belum tentu memutuskan dengan cara yang sama dalam urusan lainnya. Dengan demikian, menurut hasil kajian penerapan teori pilihan rasional, rasionalitas pelaku hanya berlaku pada urusan tertentu (lokal) saat menjadi pialang, bukan pada semua urusan (global) orang yang berperan sebagai pialang.⁴⁵

Merujuk pada pemikiran pialang dalam memilih tindakan, isi teori pilihan rasional terbukti dapat menjelaskan secara tepat bahwa apa yang ia lakukan semata-mata karena memperoleh uang dalam jumlah banyak secara mudah dalam waktu sebentar. Dengan

⁴¹ Amartya K. Sen. "Rational Fools: A Critique Of The Behavioral Foundations Of Economic Theory." *Philos. Public Aff.* 1977 (6), p. 317–344.

⁴² Suyuan Peng, Feichen Shen, Andrew Wen, Liwei Wang, Yadan Fan, Xusheng Liu, Hongfang Liu, "Detecting Lifestyle Risk Factors for Chronic Kidney Disease with Comorbidities: An Association Rule Mining Analysis of a Web-Based Survey Data", *Journal of Medical Internet Research*, 21(12), 1–13. <https://doi.org/10.2196/14204>

⁴³ Ivo Vlaev, "Local Choices: Rationality and the Contextuality of Decision-Making", *Brain Sci.* 2018 Jan; 8(1): 8, DOI: 10.3390/brainsci8010008

⁴⁴ Ivo Vlaev, "Local Choices: Rationality and the Contextuality of Decision-Making", *Brain Sci.* 2018 Jan; 8(1): 8, DOI: 10.3390/brainsci8010008.

⁴⁵ J. M. Burger, "The foot-in-the-door compliance procedure: A multiple-process analysis and review. *Personal. Soc. Psychol. Rev.* 1999;3:303–325. DOI: 10.1207/s15327957pspr0304_2.

demikian, benar bahwa orang akan memilih tindakan atas dasar apakah tindakan dilakukan tersebut diorientasikan untuk menghasilkan kesenangan dan kebahagiaan, serta dapat menghindari rasa sakit, atau membantu menghilangkan ketidakbahagiaan.⁴⁶ Pertimbangan pialang dalam memilih peran tersebut sesuai dengan isi pengembangan teori pilihan rasional, yaitu ada 4 pertimbangan mikro tentang alasan orang memilih terlibat dalam kejahatan, yaitu karena perbuatan yang dipilih dapat (a) bermanfaat, (b) mudah dilakukan, (c) dapat memuaskan, dan (d) dapat menyenangkan.⁴⁷ Orang akan memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit, sehingga dalam pengambilan keputusan setiap individu akan melibatkan proses menimbang biaya dan manfaat tindakan yang dipilih. Jika yang dipilih adalah kejahatan, maka keputusan yang diambil tersebut pasti memiliki manfaat yang lebih besar daripada konsekuensi yang dirasakan oleh penjual ginjal atas tindakan menjual ginjal ke resipien.

Berdasarkan uraian satu per satu unsur yang dipertimbangkan pelaku kejahatan sebagaimana dituangkan dalam teori pilihan rasional, maka semua asumsi dan unsur dalam teori pilihan

rasional terpenuhi. Dengan demikian, dalam perspektif teori pilihan rasional, penyebab para pihak yang terlibat dalam jual beli ginjal dalam sindikat di Indonesia, yaitu calo, penjual, dan pembeli adalah untuk memperoleh keuntungan dan manfaat bagi dirinya sendiri. Manfaat tersebut lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Apa peran yang dipilih, baik sebagai penjual, pembeli, atau calo merupakan pilihannya sendiri yang dibuat secara rasional berdasarkan preferensi sebagai pencerminan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas dalam menentukan tingkah laku demi memperoleh kesenangan dan menghindari kesengsaraan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dari perspektif teori pilihan rasional yang prosisisnya didasarkan pada filsafat utilitarianisme, bahwa pialang bebas memilih dan akhirnya pilihannya jatuh pada peran sebagai pengatur proses donor ginjal berbayar sehingga di Indonesia dikategorikan sebagai penjahat berdasarkan Pasal 192 UU-Kesehatan berakar pada asumsi yang berakar pada pemikiran Bentham (sebagai tokoh aliran filsafat Utilitarianisme) bahwa setiap orang memiliki kehendak bebas dalam menentukan pilihan perilakunya mereka sendiri. Pilihan rasional merupakan paradigma dominan dalam kriminologi, dan ilmu-ilmu sosial lain misalnya ilmu politik, kriminologi, sosiologi, termasuk hukum.⁴⁸

⁴⁶ Larry J. Siegal and Crist McCormick. *Criminology in Canada: Theories, Patterns, and Typologies*, (3rd ed.). Thompson, Nelson, Toronto, 2006.

⁴⁷ Scot Wortley, Review of the Roots of Youth Violence: Literature Reviews, Volume 5, Chapter 3: Rational Choice And Routine Activities Theory, Review of the Roots of Youth Violence: Literature Reviews, Ministry of Children, Community and Social Services, http://www.children.gov.on.ca/htdocs/English/professionals/oyap/roots/volume5/chapter03_rational_choice.aspx

⁴⁸ Gary S. Becker, "Crime and punishment: An economic approach." *J. Polit. Econ.* 1968 (76), p. 169–217. DOI: 10.1086/259394.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis teori pilihan rasional diperoleh pemahaman bahwa orang memilih menjadi pialang dalam perdagangan ginjal di Indonesia dengan modus donor ginjal berbayar karena ingin memperoleh uang banyak dengan cara mudah dalam waktu cepat. Pilihan tersebut didasarkan pada sifat semua pialang yang purposive dan selalu berorientasi pada tujuan individual memperoleh uang, sehingga pilihan perannya ditentukan oleh preferensi utama memperoleh uang dalam jumlah banyak secara mudah dan cepat. Penentuan pilihan didasarkan rasionalitasnya sendiri dalam rangka memanfaatkan peluang karena pilihannya dapat mendatangkan kebahagiaan dan menghindari kesengsaraan.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Mccarthy, Bill, Chaudhary, Ali R., 2014, Rational Choice Theory and Crime. Chapter in *Encyclopedia of Crime and Criminal Justice*, Springer. Bruinsma, Gerben, Weisburd, David (Edits).
- Siegel, Larry J. and McCormick, Crist. *Criminology in Canada: Theories, Patterns, and Typologies*, (3rd ed.). Thompson, Nelson, Toronto, 2006.

B. Artikel Ilmiah

- Abraham, Charles, Norman, Paul, Conner, Mark T (Editors). *Understanding and Changing Health Behaviour: From Health Beliefs to Self-Regulation*. 2nd ed. Harwood Academic; Amsterdam, The Netherlands: 2000.
- Asif Efrat, "Combating the Kidney Commerce: Civil Society against

Organ Trafficking in Pakistan and Israel," *The British Journal of Criminology*, 53:5 (2013), 764-783, p. 785, DOI: 10.1093/bjc/azt025

- Bandura, A., "Human Agency In Social Cognitive Theory." *Am. Psychol.* 1989 (44), p. 1175-1184. DOI: 10.1037/0003-066X.44.9.1175.
- Becker, Gary S., "Crime and punishment: An economic approach." *J. Polit. Econ.* 1968 (76), p. 169-217. DOI: 10.1086/259394.
- Burger, J.M., "The foot-in-the-door compliance procedure: A multiple-process analysis and review." *Personal. Soc. Psychol. Rev.* 1999;3:303-325. DOI: 10.1207/s15327957pspr0304_2.
- Columb, Seán, "Excavating The Organ Trade: An Empirical Study Of Organ Trading Networks In Cairo, Egypt," *Britanian Journal of Criminology*. 2017, 57, 1301-1321, p. 1307
- Elsa Adelia Nurrachma, Budhi Haryanto, Nurmadi Harsa Sumarta, "Intention to Donate Kidney In Indonesia: The Role Of Financial Incentive, Perceived Risk, and Altruism," *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 8, No. 3, Oktober 2018, p. 471, p. 472
- Fehr, Ernst and Fischbacher, Urs, "Why Social Preferences Matter—The Impact of Non-selfish Motives on Competition, Cooperation and Incentives." *The Economic Journal*, 2002, 112 (C1), p. 33
- Fortin, Marie-Chantal., Roigt, Delphine., and Doucet, Hubert, "What Should We Do with Patients Who Buy a Kidney Overseas?," *The Journal of Clinical*

- cal Ethics*, Volume 18, Number 1, 2007, p. 26
- Loewenstein, George., Ariely, Dan., Prelec, Drazen., “Coherent arbitrariness: Stable demand curves without stable preferences.” *Q. J. Econ.* 2003; 118:73–105. DOI: 10.1162/00335530360535153
- Jong, Jessica de, “Human trafficking for the purpose of organ removal, Human trafficking for the purpose of organ removal Men senhandel met het oogmerk van orgaanverwijdering (met een samenvatting in het Nederlands),” Proefschrift, Universiteit Utrecht, 2017, <file:///C:/Users/USER/Downloads/DeJong.pdf>
- Kalb, Luigi, and Negri, Stefania, “The Criminal Justice Response to Organ Trafficking and Trafficking in Human Beings for Organ Removal”, *Journal Of Trafficking And Human Exploitation*; VOL. 1, 2017, NR. 2, 187-210, p. 192
- Lomero-Martínez María del Mar., Sánchez-Ibáñez Jacinto., Fernández-García, Antón, Trafficking in Human Organs and Human Trafficking for Organ Removal: A Healthcare Perspective, *Journal of Trafficking and Human Exploitation (JTHE)*; 2017 (1), p. 237-256, p. 241.
- Muftić, Lisa R., Macro-Micro Theoretical Integration: An Unexplored Theoretical Frontier, *Journal of Theoretical and Philosophical Criminology*, 2009, Vol 1, (2), 33-71
- Nurrachma, Elsa Adelia, Haryanto, Budhi, Sumarta, Nurmadi Harsa, “Intention to Donate Kidney In Indonesia: The Role Of Financial Incentive, Perceived Risk, and Altruism,” *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 8, No. 3, Oktober 2018, p. 471
- Paternoster, Ray., Jaynes, Chae Mamyek., and Wilson, Theodore, Rational Choice Theory and interest in the “Fortune of Others,” *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 1-22, DOI: 10.1177/0022427817707240
- Peng, Suyuan, Shen, Feichen, Wen, Andrew, Wang, Liwei, Fan, Yadan, Liu, Xusheng, Liu Hongfang, “Detecting Lifestyle Risk Factors for Chronic Kidney Disease with Comorbidities: An Association Rule Mining Analysis of a Web-Based Survey Data”, *Journal of Medical Internet Research*, 21(12), 1–13. <https://doi.org/10.2196/14204>
- Scheper-Hughes, Nancy, “Scars–Ruined Lives and Deaths of Kidney Trafficking Victims”, Paper presented at The Pontifical Academy of Social Sciences Human Trafficking: Issues Beyond Criminalization, 17 – 21 April, 2015, Casina Pio IV, Vatican City, <http://www.pass.va/content/scienze-sociali/en/publications/acta/humantrafficking/scheper-hughes.html>
- Sen, Amartya K., “Rational Fools: A Critique Of The Behavioral Foundations Of Economic Theory.” *Philos. Public Aff.* 1977 (6), p. 317–344.
- Simmerling, Mary, Angelos, Peter, Franklin, John E., Abecassis, Michael Messod, “The commercialization of human organs for transplantation: the current status of the ethical debate Simmerling,

- Current Opinion in Organ Transplantation*, 2006 (11), 2, p. 130-135, DOI: 10.1097/01.mot.0000218924.04526.a4
- Simon, H.A., "Theories Of Decision-Making In Economics And Behavioral Science", *Am. Econ. Rev.* 1959 (49), p. 253–283
- Slabbert, Magda, "Combat Organ Trafficking – Reward the Donor or Regulate Sales", *Koers*, 73(1) 2008, 75-99, p. 83
- Supit, Tommy, Nugroho, Eriawan Agung, Santosa, Ardy, Soedarsono Moh. Adi, Daniswara, Nanda, Addin, Sofyan Rais, Kidney transplantation in Indonesia: An update, *Asian Journal of Urology*, 2019; 6(4), p. 305-311. DOI:10.1016/j.ajur.2019.02.003.
- The Lancet, Volume 372, Issue 9632, Pages 5 - 6, 5 July 2008. Organ trafficking and transplant tourism and commercialism: the Declaration of Istanbul.
- Trafficking in Persons, Especially Women and Children: Report of the Special Rapporteur on Trafficking in Persons, Especially Women and Children, 2 August 2013, p. 8, <https://www.ohchr.org/documents/issues/Trafficking/A-68-256-English.pdf>
- Turner, Jonathan H., 1997. The structure of Sociological Theory. 6-th Edition. Belmont, CA: Wadsworth, California, p. 354
- Vlaev, Ivo, "Local Choices: Rationality and the Contextuality of Decision-Making", *Brain Sci.* 2018 Jan; 8(1): 8, DOI: 10.3390/brainsci8010008
- Waterman, Amy D., Robbins, Mark L., Piva, Andrea L. Peipert, John D., Davis, LaShara A., Hyland, Shelley S., Schenk, Emily A. Baldwin, Kari., and Amoyal, Nicole R., "Measuring Kidney Patients' Motivation to Pursue Living Donor Kidney Transplant: Development of Stage of Change, Decisional Balance and Self-Efficacy measures", *Journal of Health Psychology.* 2015 February ; 20(2): 210–221. , p. 210. doi:10.1177/1359105313501707
- Wortley, Scot, Review of the Roots of Youth Violence: Literature Reviews, Volume 5, Chapter 3: Rational Choice And Routine Activities Theory, Review of the Roots of Youth Violence: Literature Reviews, Ministry of Children, Community and Social Services, http://www.children.gov.on.ca/htdocs/English/professionals/oyap/roots/volume5/chapter03_rational_choice.aspx
- Zargooshi, Javaad, "Iranian kidney donors: motivations and relations with recipient," *The Journal of Urology*, 165(2), 2001, :386-92, pp. 386-392, DOI: 10.1097/0005392-200102000-00008
- Zatkin, Judith Gayle, "Examining the Structure of the Modus Operandi Questionnaire for Adult & Juvenile Sex Offenders" (2017). *Dissertations and Theses.* Paper 4073. <https://doi.org/10.15760/etd.5957>, p.1

C. Internet

- Begini Cara Tersangka Atur Penjualan Ginjal, <https://metro.tempo.co/read/744064/begini-cara-ter-sangka-atur-penjualan-ginjal/full&view=ok>
- Definitions of Organised Crime, Parliamentary Research Unit, <https://www.parliamentaryresearchunit.org.uk/organised-crime/>

- [//static.pmg.org.za/docs/1998/981020definitions.htm](https://static.pmg.org.za/docs/1998/981020definitions.htm)
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/11/world-kidney-day-2021-kpcdi-mendamba-hadirnya-negara-untuk-pasien-gagal-ginjal-kronik-di-indonesia>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [https://kbbi.web.id / pialang](https://kbbi.web.id/pialang)
- Korban Penjualan Organ Tubuh Capai 30 Orang, Polisi Minta Bantuan LPSK, <https://metro.tempo.co/read/743546/korban-penjualan-organ-tubuh-capai-30-orang-polisi-minta-bantuan-lpsk/>
- full&view=ok
- Siaran Pers Nomor: 14 /Humas KPP-PA/2/2016, Perdagangan Ginjal Modus Baru Tindak Pidana Perdagangan Orang, Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, <https://www.kemendppa.go.id/index.php/page/read/30/942/press-release-perdagangan-ginjal-modus-baru-tindak-pidana-perdagangan-orang>
- Tersangka Penjual Ginjal Bebas Mengakses Data Rumah Sakit, <https://www.medcom.id>